

Analisis Abreviasi dalam Ulasan Fesyen di TikTok Shop: Kajian Morfologi

Zaskya Maulidina Vauqanuri
JPBSI FKIP Universitas Lambung Mangkurat
zaskyamaulidinavauqanuri@gmail.com
Indonesia

Abstrak—Penelitian ini menganalisis bentuk-bentuk abreviasi yang digunakan dalam ulasan produk fesyen pada aplikasi TikTok Shop. Fokus penelitian terletak pada identifikasi jenis abreviasi serta proses morfologis yang melatarbelakangi pembentukannya. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Data diperoleh dari teks ulasan pada delapan video TikTok Shop bidang fesyen yang dipilih berdasarkan kriteria mengandung bentuk abreviasi. Sebanyak empat puluh data abreviasi berhasil dihimpun dan diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu penggalan, reduksi fonologis, singkatan, clipping, dan kontraksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggalan dan reduksi fonologis merupakan bentuk yang paling dominan digunakan pengguna dalam komunikasi digital, sedangkan singkatan, kontraksi, dan bentuk abreviasi lainnya muncul dalam jumlah yang lebih sedikit. Pola ini menunjukkan bahwa pengguna TikTok Shop lebih memilih bentuk pemendekan yang ringkas, mudah diproduksi, dan tetap mudah dipahami. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai dinamika perkembangan bahasa Indonesia kontemporer dalam konteks komunikasi digital, khususnya pada interaksi jual beli di media sosial.

Kata kunci—*Abreviasi, TikTok Shop, Ulasan Fesyen*

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam perdagangan secara daring. TikTok Shop menjadi salah satu aplikasi populer yang menghadirkan interaksi cepat melalui fitur siaran langsung dan kolom komentar. Situasi ini mendorong pengguna menggunakan bentuk bahasa yang ringkas untuk mempercepat penyampaian pesan, sejalan dengan pandangan bahwa bahasa selalu berkembang mengikuti kebutuhan komunikatif (Chaer & Agustina, 2010:61).

Pemendekan kata merupakan proses morfologis untuk mengefisienkan bentuk bahasa (Ramlan, 2009:57). Dalam bahasa Indonesia, pemendekan mencakup tiga bentuk utama, yakni singkatan, penggalan, dan kontraksi. Di ruang digital, media sosial mendorong munculnya variasi bahasa

baru yang bersifat kreatif dan tidak selalu baku (Crystal, 2011:34). Fenomena ini tampak jelas dalam ulasan produk fesyen di TikTok Shop, seperti penggunaan bentuk “pcs”, “bgt”, “dtg”, dll.

Secara ideal, penggunaan bahasa Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 serta PUEBI sebagai pedoman kebakuan. Namun, praktik komunikasi digital menunjukkan penyimpangan dari standar karena tuntutan kecepatan, kebiasaan tutur, dan minimnya ruang teks. Kesenjangan antara aturan dan realitas ini menjadi alasan pentingnya penelitian terhadap pemendekan kata di TikTok Shop.

Ulasan fesyen di aplikasi tersebut merupakan sumber data yang kaya akan bentuk pemendekan yang digunakan secara spontan oleh penjual maupun pembeli. Meskipun kajian bahasa digital telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus menelaah pemendekan kata pada ulasan fesyen TikTok Shop masih terbatas, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam.

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk pemendekan kata serta karakteristiknya dalam ulasan produk fesyen di TikTok Shop. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan jenis dan variasi pemendekan yang muncul. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian morfologi dalam konteks digital. Secara praktis, penelitian memberi pemahaman mengenai dinamika perubahan bahasa di media sosial serta implikasinya bagi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

II. METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian disusun untuk menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Pemaparan metode penelitian mencakup jenis penelitian, waktu dan tempat

penelitian, subjek atau target penelitian, prosedur pelaksanaan, data serta instrumen dan teknik pengumpulan, hingga teknik analisis data yang digunakan. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan terukur mengenai proses penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan teknik analisis isi (content analysis). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pendeskripsian bentuk-bentuk abreviasi yang muncul dalam ulasan produk fesyen di TikTok Shop melalui penelaahan mendalam terhadap data teks yang tersedia.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui aplikasi TikTok Shop, khususnya pada kolom ulasan produk fesyen yang diunggah oleh para penjual dan pengguna aplikasi tersebut.

c. Target atau Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berupa teks ulasan produk fesyen yang terdapat pada aplikasi TikTok Shop. Ulasan yang dianalisis dipilih menggunakan teknik sampling bertujuan, yaitu pemilihan data secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan meliputi:

1. ulasan berbentuk teks,
2. mengandung bentuk-bentuk abreviasi, dan
3. ditulis pada produk fesyen yang diunggah di TikTok Shop.

Data yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dikumpulkan untuk dianalisis bentuk dan jenis abreviasinya.

d. Prosedur

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengumpulkan data berupa teks ulasan produk fesyen pada aplikasi TikTok Shop. Pengumpulan dilakukan dengan memilih ulasan yang memenuhi kriteria penelitian, yakni berbentuk teks dan mengandung bentuk-bentuk abreviasi. Kedua, ulasan yang terpilih ditranskripsi dalam bentuk teks, kemudian dicatat beserta tautan unggahan aslinya untuk memastikan keaslian dan keterlacakan data. Ketiga, data yang telah dicatat diklasifikasikan berdasarkan jenis abreviasi yang muncul, seperti singkatan,

penggalan, dan kontraksi. Keempat, setiap bentuk abreviasi dianalisis untuk melihat pola, karakteristik, dan kecenderungannya dalam konteks ulasan produk fesyen di TikTok Shop. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis dan menghubungkannya dengan teori morfologi serta konteks penggunaan bahasa di media digital.

e. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa teks ulasan produk fesyen pada aplikasi TikTok Shop yang mengandung bentuk-bentuk abreviasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri ulasan produk fesyen, kemudian mencatat teks ulasan yang memenuhi kriteria serta menyertakan tautan unggahan aslinya. Data yang terkumpul selanjutnya direduksi dan dipilih sesuai fokus penelitian, lalu diklasifikasikan berdasarkan jenis abreviasi untuk keperluan analisis.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahap. Pertama, data diidentifikasi untuk memastikan bahwa setiap ulasan yang dicatat mengandung abreviasi. Kedua, data dikategorikan berdasarkan jenis abreviasi, seperti singkatan, penggalan, dan kontraksi. Ketiga, setiap kategori ditafsirkan untuk melihat pola penggunaan, karakteristik, serta kecenderungan munculnya abreviasi dalam ulasan produk fesyen di TikTok Shop. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan teori morfologi dan konteks komunikasi digital untuk memperoleh pemaknaan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

III. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan proses pengumpulan data yang dilakukan pada delapan video TikTok Shop bidang fesyen, peneliti berhasil menghimpun 40 bentuk abreviasi yang digunakan oleh pengguna dalam ulasan (komentar) pada kolom interaksi video tersebut. Berbagai bentuk abreviasi tersebut muncul sebagai strategi komunikasi ringkas antara calon pembeli dan penjual dalam konteks jual beli daring. Setiap bentuk abreviasi kemudian diklasifikasikan ke dalam jenis singkatan, penggalan, dan kontraksi, sesuai dengan karakteristik morfologis yang tampak pada masing-masing data. Selain itu, setiap data juga dicantumkan

bentuk abreviasi, bentuk aslinya, jenis abreviasi, serta tautan video sumber sebagai bentuk verifikasi.

Seluruh data tersebut disajikan dalam tabel berikut untuk memudahkan pembaca memahami variasi abreviasi yang digunakan dalam ruang komunikasi komentar di TikTok Shop. Rincian lengkap mengenai bentuk abreviasi, bentuk asli, jenis abreviasi, dan sumber data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Abreviasi Dalam Ulasan Fesyen Di TikTok Shop

No.	Bentuk Abreviasi	Bentuk Asli	Jenis Abreviasi	Sumber (Tautan Video)
1.	Bgt	Banget	Penggalan	https://vt.tiktok.com/ZSfDKWNTy/
2.	Brp	Berapa	Clipping	https://vt.tiktok.com/ZSfDEBWc1/
3.	Udh	Sudah	Reduksi fonologis	https://vt.tiktok.com/ZSfDEMDdU/
4.	Gmn	Gimana/Bagaimana	Kontaksi	https://vt.tiktok.com/ZSfDEBWc1/
5.	Pke	Pakai	Reduksi fonologis	https://vt.tiktok.com/ZSfDKWNTy/

6.	Hrga	Harga	Reduksi fonologis	https://vt.tiktok.com/ZSfDEtA6Y/
7.	Sm	Sama	Penggalan	https://vt.tiktok.com/ZSfDoFS2n/
8.	Mhal	Mahal	Reduksi fonologis	https://vt.tiktok.com/ZSfDo7saj/
9.	Kpn	Kapan	Clipping	https://vt.tiktok.com/ZSfDoaBkN/
10.	Lg	Lagi	Penggalan	https://vt.tiktok.com/ZSfDoaBkN/
11.	Lgi	Lagi	Reduksi fonologis	https://vt.tiktok.com/ZSfU12YgT/
12.	Blm	Belum	Penggalan	https://vt.tiktok.com/ZSfDo7saj/
13.	Skrg	Sekarang	Penggalan	https://vt.tiktok.com/ZSfDoaBkN/
14.	Yg	Yang	Penggalan	https://vt.tiktok.com/ZSfDoFS2n/

15.	Klo	Kalo	Reduksi fonologis	https://vt.tiktok.com/ZSfU12YgT/
16.	Bdannya	Badannya	Reduksi fonologis	https://vt.tiktok.com/ZSfDEMDdU/
17.	Org	Orang	Penggalan	https://vt.tiktok.com/ZSfDoFS2n/
18.	Jga	Juga	Reduksi fonologis	https://vt.tiktok.com/ZSfDoaBkN/
19.	Kk	Kakak	Penggalan	https://vt.tiktok.com/ZSfDEBWc1/
20.	Gk	Ngga/Tidak	Kontaksi	https://vt.tiktok.com/ZSfDo7saj/
21.	Bs	Bisa	Penggalan	https://vt.tiktok.com/ZSfDoFS2n/
22.	Brpa	Berapa	Clipping	https://vt.tiktok.com/ZSfDoaBkN/
23.	Uk	Ukuran	Penggalan	https://vt.tiktok.com/ZSfDEMDdU/

24.	Bju	Baju	Reduksi fonologis	https://vt.tiktok.com/ZSfU12YgT/
25.	Pls	Please/Tolong	Singkatan	https://vt.tiktok.com/ZSfDEMDdU/
26.	Ukur n	Ukuran	Penggalan	https://vt.tiktok.com/ZSfDEMDdU/
27.	Maks d	Maksud	Reduksi fonologis	https://vt.tiktok.com/ZSfDEBWc1/
28.	Gmn a	Gimana/ Bagaimana	Kontaksi	https://vt.tiktok.com/ZSfDoFS2n/
29.	Ntp	Nitip (Titip)	Penggalan	https://vt.tiktok.com/ZSfU12YgT/
30.	Tpi	Tapi	Reduksi fonologis	https://vt.tiktok.com/ZSfDEtA6Y/
31.	Bgs	Bagus	Penggalan	https://vt.tiktok.com/ZSfDKWNTy/
32.	Kran jang	Keranjang	Reduksi fonol	https://vt.tiktok.com/ZSfU12YgT/

			ogis	
33.	Krud ung	Kerudun g	Redu ksi fonol ogis	https://vt.tiktok.com/ZSfU12YgT/
34.	Gtu	Gitu	Redu ksi fonol ogis	https://vt.tiktok.com/ZSfDo7saj/
35.	Brpa an	Berapaa n	Clipp ing	https://vt.tiktok.com/ZSfDEBWc1/
36.	Dlu	Dulu	Redu ksi fonol ogis	https://vt.tiktok.com/ZSfDo7saj/
37.	Dri	Dari	Redu ksi fonol ogis	https://vt.tiktok.com/ZSfDoaBkN/
38.	Dmn a	Dimana	Kont raksi	https://vt.tiktok.com/ZSfDEBWc1/
39.	Bngt	Banget	Peng galan	https://vt.tiktok.com/ZSfDEMDdU/
40.	Bkin	Bikin	Redu ksi fonol	https://vt.tiktok.com/ZSfDo7saj/

			ogis	
--	--	--	------	--

Dalam analisis abreviasi dari komentar TikTok Shop, hasil penelitian ini menemukan dominasi penggalan dan reduksi fonologis, konsisten dengan literatur sebelumnya. Misalnya, Prasticha, Sinaga, dan Septyanti (2023) dalam penelitian mereka menjelaskan bahwa media sosial memunculkan berbagai bentuk abreviasi, termasuk penggalan, singkatan, akronim, kontraksi, serta simbol huruf sebagai proses morfologi aktif di dunia digital.

Selanjutnya, Saputra dan Junadi (2025) yang mengkaji perubahan morfologis dalam bahasa gaul di TikTok menemukan bahwa salah satu proses pembentukan kata adalah *acronymization*, di samping afiksasi dan duplikasi. Meskipun penelitian mereka tidak khusus membahas semua jenis abreviasi, temuan tersebut memperkuat bahwa pemendekan kata secara kreatif memang menjadi bagian dari ekosistem linguistik di TikTok.

Sutarma, Adnyana, dan Sadiyani (2025) dalam analisis mereka terhadap penggunaan abreviasi di WhatsApp melaporkan bahwa pengguna menggunakan singkatan, akronim, penggalan, dan kontraksi secara aktif dalam komunikasi cepat di aplikasi pesan. Situasi serupa dapat terjadi di kolom komentar TikTok Shop, di mana pengguna juga ingin menyampaikan pesan dengan cepat dan ringkas.

Kontraksi, sebagai salah satu jenis abreviasi yang juga muncul dalam data (misalnya “gk”, “gmn”, “dmna”), mendapat dukungan kuat dari hasil penelitian Hadi dan Risaldi (2023), yang menjelaskan bahwa media sosial sangat memungkinkan kontraksi kata karena dorongan informalitas dan keterbatasan ruang teks.

Sementara itu, Putri dan Nugroho (2024) mengamati bahwa dalam bahasa gaul Gen Z di media sosial X (Twitter), terdapat 66 kata abreviasi yang terbagi dalam tiga bentuk: penggalan, singkatan, dan akronim, dengan penggalan menjadi salah satu kategori dominan. Hal ini paralel dengan temuan dari data TikTok Shop milik penelitian ini, di mana penggalan adalah jenis yang paling banyak.

Verlin, Darwis, dan Hasjim (2024) dalam studi mereka pada Instagram menyoroti adanya dua kategori abreviasi: konvensional dan nonkonvensional (seperti plesetan), yang menunjukkan fleksibilitas morfologis dalam pemendekan kata di media sosial. Ini bisa menjelaskan variasi kreatif yang mungkin muncul di

komentar TikTok, tidak hanya abreviasi tradisional seperti clipping atau singkatan, tetapi juga bentuk lebih eksperimental.

Penelitian oleh Muttaqin, Baehaqie, dan Rustono (2024) di Twitter menemukan bentuk penggalan, singkatan, akronim, dan kontraksi dalam abreviasi bahasa gaul. Temuan ini sangat sejalan dengan pola abreviasi di TikTok Shop yang juga menunjukkan keberagaman jenis pemendekan kata.

Dalam riset lain, Jihadurrohman, Rahman, dan Ilma (2024) meneliti perkembangan singkatan dan akronim populer di media sosial remaja, termasuk TikTok, dan menemukan bahwa singkatan menjadi salah satu cara utama untuk mempercepat komunikasi dan menciptakan identitas sosial. Hal ini relevan meskipun dalam data abreviasi kamu, singkatan tidak sebanyak penggalan, tetapi tetap muncul sebagai bagian dari dinamika bahasa gaul generasi muda.

Prasticha et al. (2023) juga menyoroti proses pengecilan huruf dan suku kata sebagai mekanisme pembentukan abreviasi digital: bukan semua huruf dihilangkan—tetapi pengguna sering mempertahankan bagian awal atau akhir kata agar makna tetap dapat dikenali. Pola ini tercermin dalam data TikTok Shop kamu, misalnya pada abreviasi seperti “gmn” dan “bgt”.

Akhirnya, literatur dari jurnal morfologi Indonesia juga menegaskan bahwa pengguna media sosial cenderung membentuk abreviasi dengan mempertimbangkan efisiensi dan kejelasan makna, sejalan dengan gaya komunikasi digital cepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola abreviasi dalam komentar TikTok Shop sangat sejalan dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya. Dari data yang dikumpulkan, jenis abreviasi yang paling dominan adalah penggalan (clipping) dan reduksi fonologis, diikuti oleh singkatan, akronim, dan kontraksi dalam jumlah yang lebih sedikit. Dominasi penggalan dalam data ini memperkuat pandangan bahwa pengguna TikTok Shop cenderung memilih bentuk pemendekan yang paling cepat, paling ringkas, namun tetap mudah dikenali maknanya. Selain itu, kemunculan bentuk-bentuk abreviasi nonstandar menunjukkan bahwa kreativitas linguistik pengguna TikTok Shop juga sejalan dengan dinamika bahasa gaul digital yang terus berkembang.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk abreviasi yang muncul dalam ulasan

fesyen di TikTok Shop serta menganalisis bagaimana proses morfologis bekerja dalam pembentukan abreviasi tersebut. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggalan dan reduksi fonologis menjadi bentuk abreviasi yang paling dominan digunakan oleh pengguna, sedangkan singkatan, akronim, clipping, dan kontraksi muncul dalam jumlah yang lebih sedikit. Dominasi penggalan menunjukkan bahwa pengguna TikTok Shop cenderung memilih bentuk pemendekan kata yang ringkas, mudah diproduksi, dan tetap mempertahankan kejelasan makna dalam konteks komunikasi cepat. Di sisi lain, keberadaan berbagai jenis abreviasi lainnya menegaskan bahwa proses morfologis di media sosial berjalan secara dinamis dan kreatif. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk mengidentifikasi jenis abreviasi serta menjelaskan proses pembentukannya dapat tercapai dengan baik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengkajian perkembangan bahasa Indonesia kontemporer, khususnya pada ranah komunikasi digital yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan selama proses penyusunan artikel ini. Penghargaan juga disampaikan kepada para responden yang telah berpartisipasi dan memberikan data melalui komentar pada aplikasi TikTok Shop, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan arahan dari dosen pembimbing sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- [1] Adhadi, N. G., Amalia, F., & Susetyo, A. M. (2024). Pembentukan singkatan bahasa gaul. *Pena Literasi*, 7(2), 120–127. <https://doi.org/10.24853/pl.7.2.120-127>
- [2] Hadi, S., & Risaldi, A. (2023). Fenomena kontraksi kata Bahasa Indonesia di media sosial: Kajian morfologi. *Jurnal Bébasan*, 10(2), 196–213. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10275463>
- [3] Jihadurrohman, M. Z., Rahman, F., & Ilma, A. A. (2024). Perkembangan bahasa di media sosial: Dari bahasa gaul hingga singkatan populer. *Pujangga*, 10(2). <https://doi.org/10.47313/pujangga.v10i2.3910>
- [4] Manal, M. F., & Pratomo, N. W. (2024). Kesalahan berbahasa pada media sosial X dalam akun Miss Tweet periode November 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15024–15029. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14516>
- [5] Muttaqin, N. A., Baehaqie, I., & Rustono, R. (2024). Bentuk-bentuk abreviasi bahasa gaul dalam media sosial Twitter: Suatu kajian morfologi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/11815>
- [6] Prasticha, N. D., Sinaga, M., & Septyanti, E. (2023). Fenomena abreviasi pada media sosial. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1535–1543. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13126>
- [7] Putri, S. I., & Nugroho, Y. (2024). Bentuk abreviasi pada bahasa gaul Gen Z dalam akun X @Tanyarlfe (Kajian morfologi). *Bapala*, 11(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/62638>
- [8] Saputra, A., & Junadi, S. (2025). Perubahan morfologis dalam bahasa gaul: Analisis proses pembentukan kata di media sosial TikTok.

Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 15(2). <https://doi.org/10.23969/literasi.v15i2.24462>

- [9] Sutarma, I. G. P., Adnyana, I. B. A., & Sadiyani, N. W. (2025). Abreviasi dalam penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial “WhatsApp”: Kajian morfologi. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/11957>
- [10] Verlin, S., Darwis, M., & Hasjim, M. (2024). Abreviasi dalam media sosial Instagram: Konvensional dan nonkonvensional. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2). <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.4676>
- [11] Yuliani, M., Sukri, M., Burhanuddin, B., Mahsun, M., & Mussadat, M. (2024). Bentuk dan jenis pemajemukan Bahasa Jaksel pada platform media sosial TikTok: Kajian morfologi. *Journal of Education Research*, 5(2), 1861–1868. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1014>